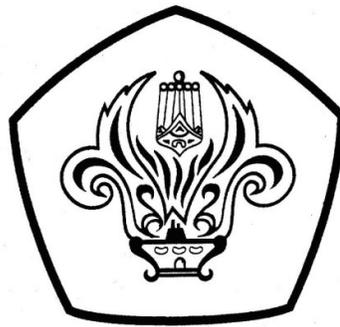


**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN – Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2015**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

**DIAJUKAN OLEH :
NAMA : MARTHA YANTI
N.I.M : 127132008**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI
SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2017**

Surat Pernyataan Keaslian Tesis

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara:

Nama : Martha Yanti

NIM : 127132008

Program : Magister Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (tesis) yang saya buat dengan judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN – Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

adalah :

1. Dibuat sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan referensi acuan yang tertera didalam referensi pada tugas saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikat tesis yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar magister di universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan diatas, maka tugas akhir ini dianggap batal.

Jakarta, 12 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,



Martha Yanti

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : MARTHA YANTI

NO. MAHASISWA : 127132008

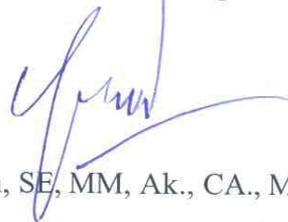
PROGRAM JURUSAN : S2/ AKUNTANSI

MATA KULIAH POKOK : AKUNTANSI MANAJEMEN

JUDUL TESIS : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN
KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN – Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2011-2015”

Jakarta, 21 November 2016

Pembimbing,



Dr. Herman Ruslim, SE, MM, Ak., CA., MAPPI (Cert)

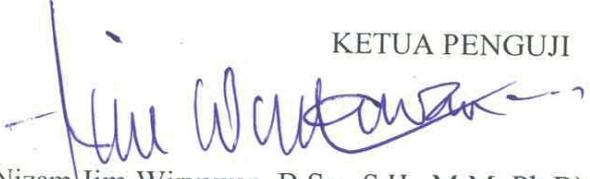
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS
SETELAH LULUS UJIAN TESIS

NAMA : Martha Yanti
NO. MAHASISWA : 127132008
JURUSAN : FAKULTAS EKONOMI S2 MAKSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL TESIS : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN
KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN – Studi Empiris
pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**

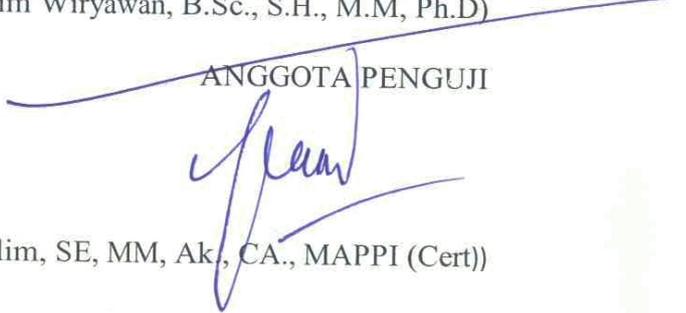
TANGGAL : 23 JANUARI 2017

KETUA PENGUJI


(Prof. Nizam Jim Wiryawan, B.Sc., S.H., M.M, Ph.D)

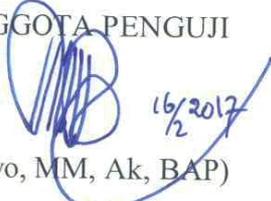
TANGGAL : 23 JANUARI 2017

ANGGOTA PENGUJI


(Dr. Herman Ruslim, SE, MM, Ak., CA., MAPPI (Cert))

TANGGAL : 23 JANUARI 2017

ANGGOTA PENGUJI


(Dr. Waluyo, MM, Ak, BAP)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, berkat, dan penyertaan-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara.

Penyusunan tesis ini tidak dapat mungkin berjalan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya:

1. Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE. MM, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh program Magister Akuntansi di Universitas Tarumanagara.
2. Bapak Dr. Herman Ruslim Ak., CA., CPA., MAPPI (Cert) selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, mendukung, dan memberi masukan dan pengarahan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Para dosen dan staf pengajar pada program studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah membekali penulis dengan ilmu

pengetahuan dan membantu penulis selama kuliah di Universitas Tarumanagara.

4. Keluarga penulis, khususnya kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, nasihat, semangat, dukungan yang luar biasa selama penyusunan tesis ini.
5. Steaven Chandrawira sebagai sahabat spesial dalam kehidupan penulis yang memberikan begitu banyak kasih sayang, nasihat, semangat, dan doa yang tak kunjung putus sampai terselesaikannya tesis ini.
6. Sahabat-sahabat penulis, diantaranya Veni, Livia, Stefani, Nesia, Marchella, Sheila, Daniel, Eka, Monica, Bella, Stacy, dan teman-teman lain yang tak dapat disebutkan satu per satu.
7. Teman-teman satu bimbingan yaitu Stephani dan Ci Melissa yang selalu mendukung, dan memberikan doa, semangat dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman satu angkatan Magister Akuntansi yaitu Iudith, Martina, Indah, Hera, Lusianah, Ko Stefanus, Ko Rudy, Fergus, Yolanda, Faiz yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
9. Atasan dan teman kantor PT. Indolife Pensionsama atas dukungannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Jakarta, 12 Desember 2016

Martha Yanti

***THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND
FOREIGN OWNERSHIP TOWARD THE CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN MANUFACTURE COMPANIES
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2011 -2015***

ABSTRACT

Corporate organizations as legal entities are obliged to be responsible for every activities of the company, which is related to the environment, employees, and society as a company's step to prevent threats to the company's future. Corporate social responsibility is a commitment for a sustainable economic development of the company to improve all aspects of the company's operations in accordance with applicable laws and regulations and norms that are consistently applicable in society. social responsibility disclosure is one confirmation of responsibility and the evidence of the company's contribution to the stakeholders.

The aim of this was to determine the effect of firm size, profitability, leverage, and foreign ownership to corporate social responsibility disclosure index in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population on this research were all manufacturing firm listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2011-2015. Total sample in this research were 31 firms that selected with purposive sampling technique. Analysis regression of panel data in this study conducts Eviews 9.0. The data analysis technique used was Robust Regression or Robust Least Square.

Result of this analysis simultaneous showed that firm size, profitability, leverage, and foreign ownership have a significant influence to corporate social responsibility disclosure index. Result of this analysis partial showed firm size, profitability, and foreign ownership have positive influence to corporate social responsibility disclosure index, while leverage have no influence to the corporate social responsibility disclosure index.

Keywords: *CSR, corporate social responsibility, disclosure, firm size, profitability, leverage, foreign ownership.*

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE
DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN: Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2011-2015**

ABSTRAK

Perusahaan sebagai badan hukum diwajibkan untuk bertanggung-jawab atas setiap aktivitas perusahaan, baik kepada lingkungan, karyawan, dan masyarakat sebagai langkah perusahaan untuk mencegah terjadinya ancaman bagi perusahaan di masa depan. Tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen pengembangan ekonomi berkelanjutan yang dilakukan perusahaan dalam peningkatan semua aspek operasional perusahaan sesuai dengan ketentuan hukum dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan bukti perusahaan atas kontribusinya kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing berpengaruh pada pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara simultan dan parsial. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan 2015. Total sampel penelitian adalah 31 perusahaan dengan total pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel sebanyak 155 perusahaan manufaktur dengan data sekunder yang ditentukan melalui *metode purposive atau judgement sampling*. Desain penelitian ini berupa kausal dengan menguji pengaruh variabel tergantung terhadap variabel terikat serta untuk mengetahui hubungan korelasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi data panel dengan menggunakan program *EViews 9.0* dengan *Robust Regression* atau *Robust Least Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan asing secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: *CSR, corporate social responsibility, pengungkapan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan asing.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Penelitian.....	16
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian	17
1.6 Manfaat Penelitian	18
1.7 Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	21
2.1 Tinjauan Pustaka.....	21
2.1.1 Kerangka Teori	21
2.1.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	21
2.1.1.2 Teori Stakeholders (<i>Stakeholders Theory</i>)	23
2.1.1.3 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	26
2.1.1.4 Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>)	28
2.1.1.5 Ukuran Perusahaan.....	30

	2.1.1.6	Profitabilitas.....	31
	2.1.1.7	<i>Leverage</i>	33
	2.1.1.8	Kepemilikan Asing.....	35
	2.1.1.9	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	36
	2.1.1.10	Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan ..	41
	2.1.2	Hasil Penelitian yang Relevan	45
	2.1.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	45
	2.1.2.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	46
	2.1.2.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	47
	2.1.2.4	Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	47
	2.2	Kerangka Pemikiran.....	54
	2.2.1	Identifikasi Variabel	55
	2.2.2	Definisi Variabel.....	55
	2.3	Hipotesis.....	56
BAB III		METODE PENELITIAN	58
	3.1	Desain Penelitian.....	58
	3.2	Metode Penarikan Sampel	59

3.2.1	Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel.....	59
3.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	62
3.3	Teknik Pengumpulan Data	67
3.4	Teknik Pengolahan Data.....	69
3.4.1	Statistik Deskriptif	69
3.4.2	Pengujian Asumsi Klasik	70
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	70
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas	72
3.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	72
3.4.2.4	Uji Autokorelasi	73
3.4.3	Pengujian Asumsi Klasik pada Data Panel	74
3.5	Teknik Pengujian Hipotesis.....	76
3.5.1	Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	79
3.5.2	Uji Parsial (<i>t-test</i>).....	79
3.5.3	Uji Simultan (<i>F-test</i>).....	80
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	81
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	81
4.2	Analisis dan Pembahasan	81
4.2.1	Statistik Deskriptif	81
4.2.2	Hasil Uji Normalitas	84
4.2.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
4.2.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	87
4.2.5	Pengujian Hipotesis	89

	4.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	91
	4.2.5.2 Uji Signifikansi (<i>T-Test</i>) Data Panel	92
	4.2.5.3 Uji Simultan (<i>F-Test</i>) Data Panel.....	100
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	102
	5.1 Kesimpulan.....	102
	5.2 Keterbatasan Penelitian.....	105
	5.3 Saran dan Implikasi.....	106
	DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian yang Relevan.....	49
Tabel 3.1	Seleksi Sampel Penelitian	60
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan	61
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel	66
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Keseluruhan Tahun 2011-2015	82
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.3	Tabel <i>Correlation Matrix</i> Antar Variabel Independen.....	86
Tabel 4.4	Tabel Uji Heteroskedastisitas-White	88
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Data Panel dengan <i>Robust Least Square</i>	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	54
------------	-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu tanggung jawab sosial muncul sebagai akibat perdebatan diantara pelaku bisnis kapitalis dan sosialis pada pertengahan abad ke 20. Kapitalisme berangkat atas paham yang meyakini bahwa pemilik modal bisa melakukan usaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Walau sistem ini didasarkan pada mekanisme pasar yang lebih efisien, tetapi sistem ini dikedam karena tidak peduli dengan masalah kesenjangan sosial. Sistem kapitalisme yang menerima banyak pertentangan, seperti sistem yang didasarkan pada eksploitasi pekerja dan determinasi kekuasaan akhirnya digeser dengan sistem sosialisme. Sistem sosialisme merupakan hasil dari pemikiran Karl Marx dimana sistem ini menentang adanya ketimpangan sosial. Sosialisme merupakan suatu sistem dimana individu memperoleh pelayanan yang layak dalam hakikatnya sebagai manusia dan lebih mementingkan tindakan yang sesuai dengan moral dan etika.

Literatur awal mengenai CSR yang juga dapat dianggap sebagai tonggak dalam CSR dikemukakan oleh Bowen (1953: 6) yang menyatakan bahwa kewajiban perusahaan untuk memenuhi peraturan, membuat keputusan atau mengikuti dan melaksanakan peraturan yang sesuai dengan tujuan dan nilai dalam masyarakat. Teori ini juga didukung oleh McGuire (1963: 144) yang memperkenalkan istilah *Corporate Citizenship* yang menyatakan bahwa:

“The idea of social responsibilities supposes that the corporation has not only economic and legal obligations but also certain responsibilities to society which extend beyond these obligations”

Hal ini menjelaskan bahwa seharusnya ide tanggung jawab sosial tidak hanya terbatas pada kewajiban ekonomi dan hukum, tetapi juga tanggung jawab kepada masyarakat yang melampaui kewajiban tersebut, seperti masalah kesejahteraan masyarakat, pendidikan, politik, kesejahteraan karyawan, dan seluruh permasalahan masyarakat lainnya. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Keith Davis (1973: 314) atas hubungan CSR dengan kekuatan bisnis yang mengutarakan *“Iron Law of Responsibility”* yang menyatakan bahwa:

“In the long run, those who do not use power in a manner which society considers responsible will tend to lose it.”

Hal ini menerangkan bahwa perusahaan perlu untuk merespon kebutuhan sosial dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga dalam jangka panjang perusahaan yang tidak menggunakan kekuasaan dengan bertanggung jawab sesuai dengan harapan masyarakat akan kehilangan kekuasaan yang dimiliki sekarang. Perusahaan yang berdasar pada prinsip *good ethic good business* akan memandang tanggung jawab sosial sebagai suatu aktivitas yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan untuk mencapai *sustainability*.

Pertentangan muncul melalui pemikiran Milton Friedman dalam artikelnya yang berjudul *“The Social Responsibility of Business is To Increase its Profits”* menyatakan bahwa:

“...the corporate executive would be spending someone else's money for a general social interest. Insofar as his actions in accord

with his "social responsibility" reduce returns to stockholders, he is spending their money"

Hal ini berarti aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham. Friedman juga berpendapat bahwa:

"...there is one and only one social responsibility of business—to use its resources and engage in activities designed to increase its profits so long as it stays within the rules of the game, which is to say, engages in open and free competition without deception or fraud".

Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang berdasar pada *good business good ethics* akan menganggap bahwa aktivitas tanggung jawab sosial adalah menggunakan sumber daya tersebut untuk meningkatkan keuntungan perusahaan selama hal itu dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. Ide dari pemahaman ini adalah aktivitas tanggung jawab sosial merupakan aktivitas yang dapat mengurangi profitabilitas dan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh pemerintah atas iuran pajak yang sudah dibayarkan oleh perusahaan.

Kesadaran publik akan tanggung jawab sosial belakangan ini telah menjadi isu yang mengemuka dalam perkembangan dunia bisnis global. Tanggung jawab sosial dianggap penting dalam suatu keberhasilan sebuah perusahaan, dimana profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak lagi menjadi satu-satunya acuan keberhasilan namun proses dan tanggung jawab perusahaan dalam mencapai keberhasilan tersebut (Wibisono, 2007: 33). Perusahaan dituntut untuk selalu menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu sosial, baik di

dalam perusahaan, di lingkungan sekitar perusahaan maupun yang berkembang di dalam masyarakat sekitar.

Untuk mencapai keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan, lahirlah konsep yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan suatu konsep terintegrasi yang menghubungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras dimana perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kewajiban kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). CSR juga dipandang sebagai sebuah gagasan tanggung jawab perusahaan yang tidak lagi dihadapkan pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan pada kondisi keuangan saja, namun tanggung jawab perusahaan pada *triple bottom line*, yaitu *profit* (finansial), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila orientasi perusahaan bergeser dari yang semula berfokus hanya pada kinerja perusahaan, beralih juga pada keseimbangan lingkungan dan masyarakat dengan memperhatikan berbagai dampak sosial (Hadi, 2011: 26).

Kasus PT Toba Pulp Lestari juga dapat menjadi gambaran mengenai keberlangsungan suatu perusahaan juga ditentukan oleh kondisi lingkungan sekitar. Masyarakat sekitar PT Toba Pulp Lestari merasa terganggu atas operasi perusahaan akibat kerusakan lingkungan yang dihasilkan dan melakukan perampasan dan penebangan hutan. Akibat kejadian tersebut, ratusan warga sekitar perusahaan melakukan demo untuk mencabut izin PT Toba Pulp Lestari karena dianggap merusak keasrian lingkungan dan tatanan masyarakat sekitar

perusahaan. Hal ini secara tersirat menggambarkan bahwa CSR sangat memengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan.

Dewasa ini, CSR tidak lagi dapat dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) dalam suatu perusahaan tetapi sebagai sarana untuk mencapai keuntungan (*profit centre*), dimana CSR menjadi komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai biaya, tetapi dapat menjadi investasi perusahaan walaupun dalam jangka yang panjang (Erni, 2007: 112). Berdasarkan 100 perusahaan dengan tingkat kinerja keberlanjutan tertinggi di Asia yang dikumpulkan oleh *Sustainability Ranking Channel NewsAsia*, diketahui bahwa pada tahun 2015 Indonesia merupakan negara dengan perusahaan yang paling sedikit masuk ke dalam peringkat *sustainability disclosure*. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran perusahaan akan pengungkapan CSR masih rendah dan kalah bersaing dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya.

No.	Negara	Jumlah Perusahaan
1	Jepang	32
2	India	18
3	Taiwan	15
4	Korea Selatan	13
5	Hongkong	8
6	Thailand	5
7	Singapore	4
8	Malaysia	3
9	Indonesia	2
	Total	100

Sumber: Data sekunder yang diolah pada 12 Oktober 2016, <http://sustainability-ranking.channelnewsasia.com/top100-2015.html>

McWilliams dan Siegel (2001:117) mendefinisikan CSR sebagai tindakan yang muncul sebagai tindakan dari lanjutan sosial, melebihi kepentingan perusahaan dan diwajibkan oleh hukum. Di Indonesia, tanggung jawab sosial sudah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR. UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup secara garis besar juga ikut mengatur mengenai isu lingkungan hidup di Indonesia, dimana setiap usaha yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib untuk memiliki amdal. Peraturan pemerintah selanjutnya yang ikut mengatur tentang kewajiban CSR di Indonesia adalah UU yang mengatur perusahaan yang termasuk dalam *regulated company*, yaitu 1) UU Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001; 2) UU Pertambangan Umum No. 11 Tahun 1967; 3) UU No. 23 Tahun 1997; 4) UU Telekomunikasi No. 36 Tahun 1999; 5) UU tentang Pengelolaan Hutan Surat Keputusan (SK) Menteri BUMN No. 236/MBU/2003 yang mengatur pengungkapan CSR bagi perusahaan BUMN.

Perhatian pemerintah akan isu seputar CSR semakin berkembang dengan adanya RUU Tanggung Jawab Sosial yang saat ini masih berkembang di DPR, dimana kewajiban atas pemberian CSR yang semula diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 hanya terbatas pada perseroan atau perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, kini diperluas pembebanannya kepada semua perusahaan. Perluasan pembebanan ini bertujuan untuk memperkuat kewajiban bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan ke masyarakat, dimana selama ini pelaksanaan CSR

dianggap masih lemah dan tidak transparan, juga membantu sinkronisasi program pengentasan dan kemiskinan pemerintah. (Triyono, Agus. 2016. CSR akan Diwajibkan ke Semua Perusahaan. <http://nasional.kontan.co.id/news/csr-akan-diwajibkan-ke-semua-perusahaan>. Diakses tanggal 24 Agustus 2016). Dengan adanya berbagai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, maka praktik CSR yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) berubah menjadi suatu praktik yang wajib (*mandatory*) dilakukan oleh perusahaan.

Banyaknya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah nampaknya memberikan kelemahan, yaitu ketidaksesuaian peraturan dalam pelaksanaannya. Hal ini yang sering dimanfaatkan oleh perseroan untuk menghindari pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. UU No. 25 Tahun 2007 pasal 15 mengungkapkan bahwa setiap penanam modal wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana hal ini bersifat jangka panjang untuk aktivitas penanaman modal. Menurut PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pasal 5 ayat (2) menyatakan bahwa realisasi pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, dimana biaya bersifat jangka pendek dalam suatu periode perusahaan. Perusahaan menganggap pembebanan biaya tanggung jawab sosial akan merusak pendapatan perusahaan dan laporan kinerja perusahaan sehingga perusahaan cenderung enggan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan pengungkapannya

Kasus PT. Freeport Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan di Papua belum lama ini ramai diperbincangkan karena berbagai masalah yang muncul,

seperti penerimaan negara Indonesia yang tidak optimal, peran negara (BUMN dan BUMD) untuk ikut mengelola yang minim, dan juga dampak lingkungan yang signifikan memberi gambaran mengenai masih adanya perusahaan di Indonesia yang belum menjalankan tanggung jawab sosial. PT. Freeport selalu mengaku berkomitmen atas pengelolaan lingkungan hidup yang kuat, namun tidak terbukti pertanggung jawabannya atas lingkungan. Sebagai perusahaan yang beroperasi di Indonesia, PT Freeport memiliki kewajiban untuk mengungkapkan kewajiban tanggung jawab sosial namun PT Freeport belum pernah mengumumkan dokumen terkait informasi lingkungan, seperti Studi Penilaian Resiko Lingkungan (*Environmental Risk Assessment*). Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh PT. Freeport sangat merugikan, diantaranya kerusakan wilayah produktif, berupa hutan, sungai, dan lahan basah (*wetland*) yang berdampak pada longsor hingga pencemaran sungai dan danau, selain itu PT. Freeport juga lalai dalam mengelola limbah pabrik (Pramudya, Bob Ilham. “Kebobrokan Freeport - Pencemaran Lingkungan & Pelanggaran HAM Perusaan Emas Terbesar di Indonesia”. 2012. http://www.kompasiana.com/bobobladi/kebobrokan-freeport-pencemaran-lingkungan-pelanggaran-ham-perusaan-emas-terbesar-di-indonesia_5519c8bca33311a61bb6595c. Diakses pada 29 September 2016).

Di akhir tahun 2015, terdapat pula kasus mengenai penekanan gaji yang dilakukan oleh PT Pan Brothers atas karyawannya, sehingga pembayaran gaji karyawan dibawah upah minimum kabupaten (UMK) yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 560/66/2015. (M. Asfar, Adib. 2015. Dinaskertrans Salahkan Pan Brothers Paksa Karyawan Terima Gaji di Bawah UMK. <http://www.solopos.com/2015/12/29/umk-2016-disnaker-sragen-salahkan->

[pan-brothers-beri-gaji-di-bawah-umk-675631](#). Diakses tanggal 25 Agustus 2016).

Kasus-kasus yang terjadi ini membuktikan bahwa pelaksanaan CSR seolah hanya dianggap sebagai suatu kerelaan perusahaan (*philanthropy corporate*), dimana perusahaan kurang peduli terhadap lingkungan dan kesejahteraan karyawannya dan masih lebih mementingkan kondisi finansial perusahaan.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia terjadi karena lemahnya peraturan mengenai tanggung jawab sosial, seperti aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, dll. Keberadaan peraturan tidak diimbangi dengan ketegasan dan sanksi yang diberikan di Indonesia. UU yang diciptakan juga seolah hanya sebagai bentuk keharusan tanpa diimbangi dengan sanksi yang jelas. berbagai masalah mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia tidak pernah menerima sanksi yang jelas atas pelanggaran lingkungan yang dilakukannya. Perusahaan menganggap keberadaan pengungkapan tanggung jawab sosial tidaklah penting karena tidak ada sanksi yang secara tegas diterapkan atas setiap pelanggaran yang dilakukan dan tidak memengaruhi keberlangsungan perusahaan di masa depan. Pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan telah menjadi hal yang penting, dimana setiap bisnis harus melakukan pertanggungjawaban ekonomi kepada para stakeholders, pemenuhan peraturan hukum/ regulasi yang berlaku, dan tanggung jawab sosial kepada berbagai *stakeholders* (Lawrence, Anne T dan Weber, James: 2008: 55). Praktek pengungkapan (*disclosure*) di Indonesia diatur dalam beberapa ketentuan seperti dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2009 Pasal 12 dimana perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan

laporan tanggung jawab mengenai lingkungan dan sosial, khususnya perusahaan dengan bidang industri limbah dan polusi yang berdampak pada lingkungan dan perusahaan yang menganggap karyawan sebagai kelompok *stakeholders* yang penting, juga masih bersifat sukarela dalam mengungkapkan CSR kepada publik. Dampak dari belum diwajibkan PSAK untuk mengungkapkan informasi sosial menimbulkan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (tidak diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu (Nur, 2012: 23). CSR pada dasarnya juga berbeda dengan sumbangan sosial, dimana CSR harus dijalankan diatas sebuah program dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) program dalam jangka panjang, sementara sumbangan sosial bersifat sesaat dan hanya berdampak sementara. Pemerintah mengeluarkan UU PT No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 ayat (2) yang menyatakan bahwa laporan tahunan yang disampaikan perusahaan juga memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dan Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan ini menunjukkan kepedulian pemerintah atas masalah sosial dan lingkungan yang terjadi dalam lingkup bisnis perusahaan, namun belum ada standar yang jelas mengenai seberapa banyak tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

Banyaknya peraturan yang menetapkan perlunya kesadaran perusahaan melakukan tanggung jawab sosial juga memiliki dampak positif, diantaranya

banyak perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Banyak faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial. Berbagai penelitian terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan hasil yang beragam. Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penentu perusahaan dalam mengungkapkan CSR, dimana perusahaan yang lebih besar akan melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat dan memiliki perhatian kepada program sosial, sehingga laporan tahunan dapat menjadi alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi tersebut (Achmad, 2007). Hal ini sesuai oleh penelitian Sembiring (2005) yang juga mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka pengungkapan CSR yang dilakukan akan semakin luas. Namun hal ini bertolak belakang dengan Sitepu dan Siregar (2009) dan penelitian Ainullia (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas juga menjadi salah satu faktor karakteristik yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka perusahaan dianggap mampu untuk membiayai pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial. Hal ini didukung oleh penelitian Susilatri dan Deri (2011) dan Rahmi (2008), dimana profitabilitas bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan, tetapi merupakan strategi jangka panjang yang akan memberikan efek positif dan dapat menghindari biaya agensi bagi perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Sembiring (2005: 382) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang

tinggi, maka perusahaan menganggap tidak perlu untuk melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi mengenai kesuksesan keuangan perusahaan, juga mengeluarkan biaya dalam mengungkapkan informasi sosial tersebut.

Leverage juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab perusahaan, dimana perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi cenderung akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) keputusan dalam pengungkapan suatu informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Hal ini bertentangan dengan teori agensi dimana teori ini memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mengurangi resiko munculnya biaya agensi. Informasi tambahan diperlukan untuk menghilangkan keraguan antara kreditur akan pemenuhan hak-hak mereka, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi diperlukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah.

Pengungkapan CSR tidak terlepas dari peran pemegang saham, dimana diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 pasal 6 bahwa pelaksanaan CSR dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham juga memiliki andil dalam pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk dalam hal ini kepemilikan asing. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2015) dimana secara umum kepemilikan asing di Indonesia turut peduli terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Pandangan ini

berbeda dengan penelitian Karima (2014) yang mengungkapkan bahwa penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan pengaruh kepemilikan asing bisa disebabkan oleh hambatan geografis dan bahasa.

Melihat adanya inkonsistensi antara penelitian terdahulu dan mengacu pada kasus-kasus yang terjadi di Indonesia, maka pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan hal wajib dilakukan oleh perusahaan yang didukung oleh beberapa faktor yang memengaruhi pengungkapan tersebut. Setiap perusahaan berpotensi untuk melakukan tindakan pelanggaran tanggung jawab sosial, termasuk diantaranya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mewakili banyaknya perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia dianggap memiliki celah atas kasus tanggung jawab sosial atas aktivitas operasional perusahaan yang juga berkaitan dengan lingkungan dan memiliki tanggung jawab atas kemajuan tanggung jawab sosial di wilayah Indonesia. UU PT No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 menyatakan bahwa setiap perusahaan di Indonesia wajib melaksanakan tanggung jawab sosial, termasuk diantaranya adalah perusahaan manufaktur karena dalam kegiatan operasinya turut melibatkan isu energi dan lingkungan. Berdasarkan uraian dan pertimbangan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul :

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN – Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Peran tanggung jawab sosial memiliki andil dalam mencapai keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan, dimana kegiatan operasi perusahaan tidak lagi didasarkan pada nilai perusahaan, berupa profitabilitas, tetapi bergeser kepada *triple bottom line*, yaitu *profit*, *plant*, dan *people*. CSR tidak lagi dipandang sebagai biaya jangka pendek, tetapi dapat menjadi investasi jangka panjang dalam kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini didukung oleh pemerintah dengan dikeluarkannya UU PT No. 40 Tahun 2007 yang menyatakan tanggung jawab perusahaan dalam melakukan CSR.

Pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi penting sebagai alat komunikasi kepada para stakeholders untuk menyampaikan informasi perusahaan terkait tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. PSAK No. 1 Tahun 2009 menyatakan bahwa perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab mengenai lingkungan. Hal ini menggambarkan bahwa laporan pertanggung jawaban sudah menjadi bagian dalam hal pelaporan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak terlepas dari berbagai faktor internal perusahaan, diantaranya profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menyampaikan semakin banyak informasi terkait dengan perusahaan untuk mengurangi biaya agensi, tetapi hal ini masih mendapat berbagai pertentangan melalui hasil penelitian sebelumnya.

Pengungkapan CSR juga tidak terlepas dari peran pemegang saham, dimana diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 pasal 6 bahwa pelaksanaan CSR

dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham juga memiliki andil dalam pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun pandangan ini masih memiliki inkonsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial berdampak pada *sustainability* suatu perusahaan.
2. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan manufaktur belum tentu memengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan manufaktur belum tentu memengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.
4. Besar kecilnya *leverage* suatu perusahaan manufaktur belum tentu memengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.
5. Besar kecilnya kepemilikan asing suatu perusahaan manufaktur belum tentu memengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

1.3 Batasan Penelitian

Melihat banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tentunya penelitian ini tidak dapat meneliti seluruh perusahaan karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan kemudahan dalam memperoleh data. Penelitian ini akan dibatasi pada perusahaan dengan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Perusahaan manufaktur dipilih untuk diteliti karena perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing. Penelitian ini juga menggunakan satu variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca dari media lain, diantaranya laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub-sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas pengungkapan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh persentase kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan persentase kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menganalisis dan mengembangkan pengetahuan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terutama pada faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan tanggung jawab perusahaan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat operasional

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan kewajiban perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur dalam hal pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial, dan dapat mempertimbangkan aktivitas operasional apa saja dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kesadaran manajemen dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi penelitian selanjutnya, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tanggung jawab sosial perusahaan serta faktor-faktor terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab memiliki sub-sub bab. Isi dan pembahasan dari tesis ini disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas dasar-dasar teori yang relevan dengan topik tesis, yaitu yang memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, meliputi pemilihan objek penelitian,

metode penarikan sampel, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan analisis data dalam usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, teknik pengolahan data dan pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil melalui penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Ira. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta Vol. 2, No. 1*. Hal 42-47
- Anthony, R. N dan Govindarajan. (2005). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat**
- Bangun, Nurainun dan Krisnawati Br. Tarigan. (2012). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Vol. 12, No. 2*. Hal 717-738
- Bowen, Howard Rothmann. (1953). *Social Responsibilities of the Businessman*. New York: Harper and Row
- Buckles, Daniel. (1999). *Cultivating Peace, Conflict and Collaboration in Natural Resource Management*. WBI Washington, D.C, USA.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Eugene F dan Joel F Weston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene. F. dan L.C. Gapenski. (2006). *Intermediate Financial Management. 7th Edition*. New York: The Dryden Press
- Budimanta, Arif, Adi Prasetyo, dan Bambang Rudito. (2004). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Indonesia Center of Sustainable Development (ICSD)
- Carroll, Archie B. (2004). *Managing Ethically with Global Stakeholders: A Present and Future Challenge*. *Academy of Management Executive Vol. 18 No. 2*. Hal 114-120
- Clarkson, B. E. M. (1995). *A Stakeholder Framework for Analysing and Evaluating Corporate Social Performance*. *Academy of Management Review*. Hal 92-117

- Davis, Keith. (1973). *The Case For and Against Business Assumption of Social Responsibilities*. *Academy of Management Journal*. Hal 312-322
- Dowling, J. dan Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour*. *Pacific Sociological Review*, Vol.18, No.1. Hal 122-136
- Eisenhardt, Kathleem. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review Vol. 14*. Hal 57-74**
- Erni R. Ernawan. (2007). *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta**
- Fauzi Hasan, L. Mahoney dan A. A. Rahman. (2007). *Institutional Ownership and Corporate Social Performance: Empirical Evidence from Indonesian Companies*. *SSRN and Issues in Social and Environmental Accounting*, Vol. 1, No. 2, Hal 334-347
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman
- Friedman, Milton. (1970). *The Social Responsibility of Business is to Increase its Profits*(online).<http://www.colorado.edu/studentgroups/libertarians/issues/friedman-soc-resp-business.html>. Diakses 12 Desember 2016.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Giannarakis, Grigoris. (2013). *The Determinants Influencing The Extent of CSR Disclosure*. *International Journal of Law and Management Vol. 56 No. 5*. Hal 393-416
- Gibson. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga
- Gitman, Lawrence. J dan Chad J. Zutter. (2010). *Principles of Managerial Finance 13th Edition*. United States: Pearson
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics 4th Edition*. Singapore: McGraw-Hill Inc
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hendriksen, Eldon S. (2002). *Teori Akunting, Edisi Kelima, Buku Satu*. Jakarta: Interaksara
- Herawaty, Vinola. (2008). Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 10, No.02*. Hal 97-107
- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, M dan W.H. Meckling. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Journal Of Financial Economics 3*. Hal 305-360
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE
- Karima, Naila. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Universitas Sebelas Maret
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mudrajad Kuncoro. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM
- Lawrence, Anne T. dan Weber, James. (2008). *Business & Society-Stakeholders, Ethics, Public Policy*. Twelfth Edition. Mc Graw-Hill. Irwin
- Leland, Hayne dan David Pyle. (1977). *Informational Asymmetries, Financial Structure, and Financial Intermediation. Journal of Finance 32*. Hal 371 – 387
- McGuire, Joseph William. (1963). *Business and Society*. New York: McGraw-Hill.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). *Corporate social responsibility: A theory of the firm perspective. Academy of Management Review, 26(1)*, Hal 117–127

- Moeljono, Djokosantoso. (2005). *Cultured, Budaya Organisasi dan Tantangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- _____. (2005). *Good Corporate Culture sebagai Good Corporate Governance*. Jakarta: Elek Media Kompetindo
- Mohamed, Toukabri., Olfa, Ben Jeema., Faouzi, Jilani. (2014). *Corporate Social Disclosure: Explanatory Theories and Conceptual Framework*. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM) Vol. 3, No. 2*. Hal 208-225
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Putri, Cynthia Dwi. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011). Universitas Negeri Padang
- Putri, Hanni Chyntia Maita dan Putra Raharja. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel *Moderating*. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No. 3*. Hal 1-15
- Rietveld, Piet dan Lasmono Tri Sunaryanto. 1994. *87 Masalah Pokok dalam Regresi Berganda*. Yogyakarta: Andi Offset
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 2.0*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2015). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*. Hal 379-395
- Suchman, M. C. (1995). *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*. *Academy of Management Journal Vol 20, No. 3*. Hal 571-610
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sukamulja, Sukmawati. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *BENEFIT*, Vol. 8, No.1. Hal 1-25

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII Solo*. Hal 136-146

Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik : Fascho Publishing

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan*. Jakarta: Salemba Empat

Website:

www.idx.co.id

<https://www.globalreporting.org/>

<http://sustainability-ranking.channelnewsasia.com/>